



Strategi Peningkatan Literasi Siswa Melalui Variasi dan Rotasi Buku pada Pojok Baca

Nursaidah

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: nur22saidah@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Literacy, Reading Corner, Book Rotation	<i>This article discusses strategies to enhance elementary school students' literacy through the optimization of reading corners by applying book variation and regular rotation. The study is grounded in the issue of low student literacy levels, influenced by limited book collections and infrequent updates of reading materials. Using a literature study approach, this research explores the effectiveness of reading corner management. Findings reveal that genre variation and regular updates to the reading collection significantly improve students' reading interest, frequency, and quality. Actively managed reading corners foster an enjoyable literacy culture, supported by the role of teachers as facilitators, and strengthened through collaboration with parents and communities. Additionally, the integration of digital technology broadens access and makes reading more relevant in the modern era. In conclusion, the strategy of book rotation and variation in reading corners is proven effective in establishing a sustainable literacy culture. Key recommendations include strengthening school policy, providing continuous teacher training, and ensuring reading materials are aligned with students' developmental needs to holistically improve literacy outcomes.</i>
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata kunci: Literasi, Pojok Baca, Rotasi Buku	Artikel ini membahas strategi peningkatan literasi siswa sekolah dasar melalui optimalisasi pojok baca dengan menerapkan variasi dan rotasi buku secara berkala. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya tingkat literasi siswa yang dipengaruhi oleh terbatasnya koleksi buku serta minimnya pembaruan bahan bacaan. Penelitian menggunakan metode studi pustaka untuk mengkaji efektivitas pengelolaan pojok baca. Hasil kajian menunjukkan bahwa variasi genre dan pembaruan koleksi bacaan secara berkala dapat meningkatkan minat, frekuensi, dan kualitas membaca siswa. Pojok baca yang dikelola secara aktif mampu menciptakan budaya literasi yang menyenangkan, didukung oleh peran guru sebagai fasilitator serta kolaborasi dengan orang tua dan komunitas. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga memperluas akses dan relevansi bacaan di era modern. Kesimpulannya, strategi rotasi dan variasi buku di pojok baca terbukti efektif dalam membangun budaya literasi berkelanjutan. Rekomendasi utama adalah penguatan kebijakan sekolah, pelatihan guru, dan pengadaan koleksi bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa untuk mendukung peningkatan literasi secara holistik.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan memahami informasi menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar di era digital. Siswa diharapkan untuk menguasai 16 keterampilan yang penting agar dapat mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan abad ke-21, salah satu keterampilan tersebut adalah literasi dasar, kemampuan berpikir kritis, serta

kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Oktariani and Ekadiansyah 2020). Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hasil Program for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa skor rata-rata literasi membaca Indonesia pada 2022 tercatat sebesar 359 poin, turun 12 poin dari 371 poin pada 2018. Rendahnya skor tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu memahami isi bacaan secara mendalam. Sistem sekolah masih belum memberikan cukup peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan tradisi literasi. Selain itu, faktor internal dari diri siswa sendiri juga tidak bisa diabaikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa untuk membaca cenderung rendah, terutama ketika buku-buku yang tersedia tidak menarik atau terlalu sulit untuk dipahami (Zalukhu and Zalukhu 2024).

Meskipun sudah banyak penelitian yang mengkaji manfaat pojok baca dalam meningkatkan literasi siswa SD, masih sedikit yang menekankan pentingnya variasi dan pergantian buku secara berkala di pojok baca. Menurut Rizky Anisa dalam buku-buku yang tersedia saat ini sebagian besar adalah buku-buku lama yang tidak diperbarui secara berkala, kondisi ini mengakibatkan kurangnya variasi, sehingga mengurangi minat siswa terhadap bacaan yang ada. Dalam memilih bahan bacaan, diutamakan bahan bacaan yang bervariasi, menarik, dan relevan dengan materi pembelajaran (MUKLAS et al. 2023). Selain itu, koleksi buku diperbarui secara berkala agar siswa tetap tertarik dan tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan membaca.

Penelitian ini memiliki peran penting dalam mendukung upaya peningkatan literasi siswa di sekolah dasar, khususnya melalui optimalisasi penggunaan pojok baca di dalam kelas. Frekuensi membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan, menandakan bahwa pojok baca telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Selain itu, pengelolaan yang semakin menarik akan meningkatkan minat siswa untuk berkunjung dan membaca di pojok baca (Windi Febrianti et al. 2023). Namun, efektivitasnya bisa menurun jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pemberuan dan variasi buku di pojok baca sebagai faktor utama untuk menjaga minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pojok baca dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah dasar, sekaligus menyoroti pentingnya pembaruan koleksi buku secara berkala dan variasi buku. Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada sejauh mana pojok baca dapat mempengaruhi minat dan kebiasaan membaca siswa, serta bagaimana pembaruan dan variasi bahan bacaan dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan menemukan strategi terbaik dalam pengelolaan pojok baca di sekolah dasar, seperti frekuensi ideal pergantian buku, jenis bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta peran aktif guru dan siswa dalam pengelolaan pojok baca tersebut.

Untuk mencapai kecakapan abad ke-21, budaya literasi harus dibangun agar kita dapat berpikir lebih maju, kreatif, kritis, komunikatif, dan kolaboratif (Odah and Yuniarti 2023). Meskipun sudah ada berbagai upaya untuk meningkatkannya, data menunjukkan bahwa literasi membaca siswa di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa dan meningkatkan kemampuan membaca mereka, dilakukan gerakan literasi sekolah melalui pendirian pojok baca (Priza Marta Febriana et al. 2023). Menurut Nilda Savitra bahwa kendala dalam pemanfaatan pojok baca yaitu koleksi buku yang tidak diperbarui secara berkala dan kurang kerja sama antara guru dengan orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pentingnya pembaruan dan variasi bahan bacaan dalam pojok baca untuk menjaga minat dan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Siswa

Literasi siswa merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan karena mencerminkan kemampuan dasar siswa untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks (Sovani 2024). Kemampuan ini sangat penting karena menjadi dasar dalam seluruh proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Pengertian literasi telah berkembang seiring waktu, dari sekadar kemampuan membaca dan menulis menjadi keterampilan yang lebih kompleks, yang mencakup kemampuan berpikir kritis, bernalar logis, serta menyampaikan dan menerima informasi secara bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada aspek kognitif dasar, tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan komunikasi. Literasi juga mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, mendengar, menulis, dan berbicara, serta menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Aktivitas-aktivitas ini mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan informasi yang tersedia di lingkungan mereka.

Lebih lanjut, membaca dan menulis berperan penting dalam keberhasilan hidup seseorang karena keduanya menjadi dasar dalam memperoleh informasi dan mengembangkan pemikiran, sementara literasi juga melibatkan kemampuan berbahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Wihaya Kusumah et al. 2023). Dalam konteks pendidikan, literasi membaca tidak hanya berkontribusi pada kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga memicu minat dan motivasi mereka dalam belajar (Setiani et al. 2023). Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan prestasi akademik yang lebih tinggi. Selain itu, kemampuan literasi siswa berkaitan erat dengan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang kaya akan sumber bacaan dan dukungan dari guru maupun orang tua sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa secara optimal. Kesimpulannya, literasi siswa adalah kemampuan yang bersifat multidimensional dan menjadi prasyarat bagi keberhasilan akademik dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi harus difokuskan pada penyediaan akses bacaan yang beragam, strategi pembelajaran yang kreatif, dan penciptaan budaya literasi di lingkungan sekolah. Strategi-strategi ini harus dirancang secara berkelanjutan agar dapat mendukung perkembangan literasi siswa dalam jangka panjang.

Pojok Baca

Pojok baca dikembangkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik, dengan peran penting sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca dan kemampuan literasi yang baik (Sartika et al. 2023). Pojok baca sendiri adalah area khusus di sudut ruangan yang dilengkapi dengan berbagai koleksi buku, yang disesuaikan dengan tingkat usia dan kebutuhan siswa. Keberadaan pojok baca di kelas memiliki peran dalam menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, baik terhadap buku-buku pelajaran maupun buku non-pelajaran (Hartatik 2022). Melalui akses yang mudah dan suasana yang nyaman, siswa dapat terdorong untuk membaca secara mandiri dan berkelanjutan. Hal ini menjadi penting

karena menciptakan kebiasaan membaca sejak dini akan memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan kognitif dan sosial siswa.

Menanamkan budaya membaca kepada anak melalui pojok baca di kelas merupakan langkah positif untuk meningkatkan dan membentuk kebiasaan membaca siswa, karena masa sekolah merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan sikap positif yang akan terbawa hingga dewasa (Hartatik 2022). Dengan demikian, pojok baca tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan keterampilan literasi jangka panjang. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan strategi implementasi yang sistematis dan berkelanjutan.

Penelitian oleh Rofiki (Rofiki et al. 2023) menunjukkan bahwa upaya meningkatkan literasi siswa melalui pojok baca terfokus pada empat tahap, yaitu tahap permulaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut. Keempat tahap ini memberikan kerangka kerja yang jelas dalam merancang, mengelola, dan menilai efektivitas pojok baca di sekolah. Selain itu, implementasi gerakan literasi sekolah melalui pojok baca telah sampai pada tahap pembiasaan, di mana tahap pembiasaan dilakukan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (Priza Marta Febriana et al. 2023). Kegiatan ini tidak hanya menstimulasi minat baca siswa secara konsisten, tetapi juga menjadi bagian dari rutinitas yang memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menghimpun informasi dan data melalui berbagai sumber seperti buku referensi, artikel, jurnal ilmiah, catatan, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji (Jaya et al. 2023). Tujuan dari penelitian kepustakaan adalah untuk membentuk pemahaman yang mendalam, mengenali berbagai sudut pandang, menelaah kekurangan dalam pengetahuan yang ada, menyusun dasar teori, merancang pertanyaan penelitian, mengkaji data yang tersedia, menyimpulkan temuan, serta menciptakan teori-teori baru (Sari 2020). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperkuat landasan teoritis dan memperoleh pemahaman komprehensif terhadap topik yang diteliti.

Penelitian ini berperan sebagai dasar informasi dalam penelitian, yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan melalui interaksi langsung dengan data atau teks yang telah tersedia. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data di lapangan maupun wawancara dengan narasumber, melainkan sepenuhnya bergantung pada sumber-sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data siap pakai seperti artikel, buku, dan data sekunder yang relevan untuk mendukung proses penelitian (Abdurrahman 2024). Komponen utama dalam penelitian kepustakaan mencakup penentuan masalah atau topik yang akan diteliti, pemilihan kata kunci yang tepat serta sumber-sumber yang relevan, proses analisis dan penilaian terhadap sumber-sumber tersebut, hingga penyusunan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan (Maisyaroh et al. 2023). Dengan demikian, penelitian ini mengutamakan telaah teoritis dan analisis kritis terhadap literatur yang telah ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pojok baca menjadi salah satu strategi penting dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah dasar. Keberadaannya memungkinkan siswa untuk terbiasa membaca dalam suasana yang nyaman dan kondusif, sekaligus memperluas akses terhadap berbagai sumber

bacaan yang relevan dan menarik. Literasi bukan hanya sekadar aktivitas membaca, tetapi juga menyangkut kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, penguatan literasi menjadi kebutuhan mendesak untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, pemanfaatan pojok baca tidak hanya sebatas program tambahan, melainkan bagian integral dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup.

Salah satu faktor kunci dari keberhasilan pojok baca adalah keberagaman dan pembaruan koleksi buku secara berkala. Ketika koleksi buku bersifat statis dan monoton, siswa cenderung kehilangan minat dan merasa jenuh. Dalam hal ini, strategi variasi dan rotasi buku menjadi penting untuk menjaga antusiasme siswa. (Puspasari and Dafit 2021) menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk membaca ketika mereka disuguhi pilihan bacaan yang baru, sesuai usia, dan relevan dengan pengalaman mereka. Pergantian buku dapat dilakukan dengan mengatur jadwal rotasi antar kelas, meminjam dari perpustakaan daerah, atau melalui kerja sama dengan komunitas literasi dan donatur buku.

(Priza Marta Febriana et al., 2023) mengungkapkan bahwa siswa di sekolah yang secara aktif menerapkan rotasi buku mengalami peningkatan frekuensi kunjungan ke pojok baca. Mereka tidak hanya membaca lebih sering, tetapi juga menunjukkan minat terhadap berbagai jenis bacaan, mulai dari cerita bergambar, fabel, hingga ensiklopedia anak. Kondisi ini memperkuat argumen bahwa penyegaran koleksi buku berdampak langsung terhadap motivasi dan minat baca siswa. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan interaksi aktif antara siswa dan bahan bacaan. Guru dapat merekomendasikan buku, membuat kegiatan membaca menyenangkan seperti "ulasan buku mini" atau "pameran buku favorit", serta menilai kemampuan memahami isi bacaan melalui diskusi kelompok.

Keragaman genre bacaan merangsang berbagai aspek kognitif siswa. Buku naratif merangsang imajinasi dan empati, sementara bacaan informatif mengasah kemampuan logika dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pemilihan bahan bacaan yang mencakup berbagai jenis sangat disarankan. Selain itu, integrasi tema pembelajaran dengan bahan bacaan juga memperkuat relevansi antara aktivitas membaca dan konteks pembelajaran. Mengembangkan konsep pojok baca berbasis tematik yang secara efektif menghubungkan isi bacaan dengan topik pelajaran di kelas, seperti tema lingkungan, kesehatan, dan sosial budaya (Puspasari and Dafit 2021).

Keterlibatan siswa dalam pengelolaan pojok baca juga menjadi aspek yang tak kalah penting. Ketika siswa diberikan ruang untuk menyuarakan preferensi mereka terhadap bahan bacaan, muncul rasa tanggung jawab dan keterlibatan yang lebih tinggi (Lestari et al. 2023). Mereka tidak sekadar sebagai pengguna pasif, tetapi menjadi bagian dari komunitas literasi kelas yang aktif. Peran guru sebagai fasilitator dan pendamping tetap diperlukan, terutama dalam membantu siswa memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahamannya serta memberikan umpan balik positif yang membangun.

Dalam perspektif yang lebih luas, keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi bagian penting dalam mengembangkan pojok baca yang berkelanjutan. Budaya membaca di sekolah tidak akan kuat jika tidak ditopang oleh lingkungan rumah (Faradilla et al. 2024). Orang tua dapat dilibatkan dengan mengadakan kegiatan pinjam buku antar rumah, klub membaca keluarga, atau bahkan mendonasikan buku ke sekolah. Keterlibatan seperti ini memperkuat pesan bahwa

membaca adalah bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan hanya kegiatan yang terbatas pada ruang kelas.

Sementara itu, nilai-nilai lokal dan budaya bangsa juga dapat dimasukkan dalam koleksi bahan bacaan di pojok baca. Cerita rakyat dan legenda daerah bukan hanya memperkenalkan siswa kepada kekayaan budaya lokal, tetapi juga menjadi media pembelajaran karakter yang efektif (Agustin, D. S. B., & Suhartono 2025). Cerita rakyat sarat akan pesan moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong, yang semuanya penting dalam membentuk pribadi siswa yang berintegritas. Pendekatan ini juga dapat mendorong siswa untuk lebih menghargai budaya dan identitas bangsanya.

Tantangan utama yang sering dihadapi dalam pengelolaan pojok baca antara lain adalah keterbatasan dana, rendahnya komitmen sekolah, serta kurangnya pelatihan guru dalam literasi. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan sangat penting untuk menjadikan literasi sebagai prioritas dalam rencana kerja sekolah. Alokasi anggaran dana BOS dapat diarahkan untuk pembelian buku, pelatihan guru, maupun penyediaan fasilitas membaca yang layak. Kolaborasi dengan dinas pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan dunia usaha juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat sumber daya pojok baca.

Inovasi berbasis teknologi juga menjadi peluang baru dalam pengembangan pojok baca. Di era digital, pojok baca dapat diintegrasikan dengan perpustakaan digital, buku audio, dan aplikasi membaca interaktif. Beberapa sekolah mulai menerapkan sistem peminjaman buku berbasis QR code dan penggunaan e-book melalui tablet yang disediakan secara bergilir. Ini tidak hanya memperluas akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga melatih siswa untuk terbiasa membaca dalam format digital yang semakin relevan di masa depan. Literasi digital menjadi bagian penting dari kompetensi abad ke-21 yang harus dibangun sejak dini.

Dalam kondisi pascapandemi COVID-19, pojok baca juga memiliki peran strategis dalam memulihkan ketertinggalan literasi. Banyak siswa mengalami penurunan kemampuan membaca karena kurangnya aktivitas belajar selama pembelajaran jarak jauh. Kehadiran pojok baca yang menarik dan aktif dapat menjadi media remedial yang efektif, dengan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan kontekstual. Guru dapat memanfaatkan waktu luang siswa untuk membimbing mereka membaca sesuai level kemampuannya, serta mengintegrasikan program membaca harian sebagai rutinitas pembuka pelajaran.

Peningkatan literasi siswa melalui pojok baca juga berdampak jangka panjang pada prestasi akademik. Siswa dengan kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mampu memahami materi pelajaran di semua mata pelajaran, baik bahasa Indonesia, matematika, maupun ilmu pengetahuan. Hal ini juga berkorelasi dengan meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan berbicara, serta keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Literasi bukan sekadar target pembelajaran, tetapi fondasi dari semua bentuk pembelajaran.

Secara keseluruhan, strategi variasi dan rotasi buku di pojok baca merupakan pendekatan yang sangat penting dan terbukti efektif dalam mendukung peningkatan literasi siswa sekolah dasar. Strategi ini perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Dalam jangka panjang, pojok baca yang dikelola dengan baik akan menjadi investasi literasi yang menghasilkan generasi pembaca aktif, kritis, dan berwawasan luas, yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan siap menghadapi tantangan global.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi variasi dan rotasi buku pada pojok baca merupakan pendekatan yang tidak hanya sederhana namun sangat efektif dalam meningkatkan kualitas literasi siswa sekolah dasar. Pojok baca yang dikelola secara aktif, dengan pembaruan koleksi buku secara berkala dan penyediaan ragam bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat siswa, mampu menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan. Strategi ini berdampak signifikan terhadap peningkatan frekuensi membaca, pemahaman bacaan, kemampuan berpikir kritis, serta pengembangan karakter dan kecintaan siswa terhadap budaya literasi. Keberhasilan strategi ini tidak dapat dilepaskan dari sinergi berbagai pihak. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan membimbing siswa dalam aktivitas literasi, sementara kepala sekolah memberikan dukungan kebijakan dan penganggaran untuk keberlangsungan program. Orang tua dan komunitas literasi juga turut berkontribusi dengan menyediakan dukungan bacaan, mendampingi kegiatan membaca di rumah, serta menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital juga menjadi pelengkap yang relevan dalam mendukung transformasi pojok baca ke arah yang lebih modern dan adaptif terhadap kebutuhan generasi digital.

Dalam konteks yang lebih luas, strategi ini juga mendukung capaian kompetensi literasi yang menjadi bagian penting dari profil pelajar Pancasila, yakni siswa yang beriman, mandiri, berpikir kritis, dan berkebinekaan global. Pojok baca bukan hanya sekadar ruang untuk membaca, tetapi merupakan media pembentukan karakter dan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan berkelanjutan, pojok baca dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun ekosistem pendidikan yang literatif, partisipatif, dan berorientasi pada masa depan. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa strategi variasi dan rotasi buku di pojok baca layak untuk dijadikan praktik baik dan direplikasi secara luas di berbagai sekolah. Keberlanjutan dari strategi ini akan sangat ditentukan oleh komitmen semua pihak untuk terus mengembangkan budaya literasi yang tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan belajar siswa di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung keberlanjutan dan efektivitas strategi peningkatan literasi melalui pojok baca di sekolah dasar. Pertama, sekolah perlu menyusun program rotasi dan pembaruan koleksi pojok baca secara terjadwal dan sistematis dengan melibatkan guru serta siswa dalam proses pemilihan buku agar koleksi yang tersedia selalu relevan dan menarik. Kedua, alokasi anggaran khusus untuk literasi, baik dari dana BOS maupun sumber lain, harus diprioritaskan guna mendukung pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pojok baca. Ketiga, guru perlu diberi pelatihan literasi yang berkelanjutan agar mereka mampu berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang efektif dalam aktivitas membaca siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas literasi lokal juga sangat diperlukan untuk memperluas dukungan dan akses terhadap bahan bacaan yang beragam. Keempat, pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi perpustakaan daring dan bacaan elektronik perlu mulai dikenalkan sebagai bagian dari transformasi pojok baca agar lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Terakhir, penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif maupun eksperimen langsung di sekolah sangat direkomendasikan untuk mengukur secara konkret pengaruh strategi pojok baca terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

REFERENSI

Abdurrahman. 2024. "Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam." *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3(2):102-113. doi: 10.38073/adabuna.v3i2.1563.

- Agustin, D. S. B., & Suhartono, S. 2025. "PROGRAM PENGEMBANGAN LITERASI MELALUI POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS X SMA HANG TUAH 4 SURABAYA Densy Salsa Bela Agustin." *Program Pengembangan Literasi Melalui Pojok Baca* 12(1):28-44.
- Faradilla, Aulia et al. 2024. "Peran Guru Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8(4):3293-3302. doi: 10.31004/basicedu.v8i4.8301.
- Hartatik, Sri Fatmaning. 2022. "Pojok Baca Kelas Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Dalam Program Kampus Mengajar Di SMP Negeri 3 Satu Atap Karangploso Malang." *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(3):21-25.
- Jaya, Guntur Putra et al. 2023. "Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 7(1):117. doi: 10.29240/tik.v7i1.6494.
- Lestari, Puteri Dewi et al. 2023. "Pengaruh Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7(6):4003-9. doi: 10.31004/basicedu.v7i6.6633.
- Maisyaroh, Illusiyah et al. 2023. "Model Asesmen Sumatif Dengan Menggunakan Metode Library Research Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kurikulum Merdeka." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4(3):274-87. doi: 10.46963/asatiza.v4i3.1063.
- MUKLAS, M. et al. 2023. "Pendampingan Pembuatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Materi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Di Kelas V SDN 02 Riang" *Jurnal Pengabdian ...* 4(4):4146-51.
- Odah, Ai, and Yeni Yuniarti. 2023. "Budaya Literasi Sekolah Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21." *Basic Edu* 7(6):4193-4203.
- Oktariani, Oktariani, and Evri Ekadiansyah. 2020. "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis." *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)* 1(1):23-33. doi: 10.51849/j-p3k.v1i1.11.
- Priza Marta Febriana, Monika et al. 2023. "Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 10(1):89. doi: 10.24042/terampil.v10i1.13725.
- Puspasari, Iin, and Febrina Dafit. 2021. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(3):1390-1400. doi: 10.31004/basicedu.v5i3.939.
- Rofiki, M. et al. 2023. "Pengelolaan Sarana Pendidikan: Upaya Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Pojok Baca Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah ...* 08:3108-20.
- Sari, Milya. 2020. "NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 - 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." 41-53.
- Sartika, Sari et al. 2023. "3) 1,2,3." 01(01):51-54.
- Setiani, Eka et al. 2023. "URGensi PENERAPAN LITERASI MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DSAR KAITANYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(5):1197-1213. doi: 10.36989/didaktik.v9i5.2044.
- Sovani, Rosi Dwi. 2024. "Strategi Peningkatan Kompetensi Literasi Bagi Peserta Didik Kelas V MIN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2023 / 2024 Abstract : " *ALLIMNA: JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU* 03:51-65.
- Wihaya Kusumah, Rintan Apriani et al. 2023. "Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas Iv Di Sdn Sinaba." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*

9(2):3913–21. doi: 10.36989/didaktik.v9i2.974.

Windi Febrianti et al. 2023. "PENGARUH TATA KELOLA POJOK BACA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA 5-6 TAHUN." *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3(2):152–65. doi: 10.32665/abata.v3i2.2204.

Zalukhu, Boy Setyawan, and Reymon Putra Saroni Zalukhu. 2024. "Analisis Rendahnya Minat Baca Dan Gerakan Literasi Sekolah." *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik* 1(3):1–6. doi: 10.70134/identik.v1i3.50.

Zuafah, Luluatuz et al. 2023. "OPTIMALISASI KEMAMPUAN LITERASI MELALUI SARANA POJOK BACA DI KELAS IV SDN PETERONGAN." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2):4901–9. doi: 10.36989/didaktik.v9i2.1148.